

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam kehidupan. Hal ini karena pendidikan kini telah menjadi salah satu kebutuhan mendasar bagi manusia. Selain berperan penting dalam kehidupan manusia secara individu, pendidikan juga berimplikasi besar terhadap kemajuan suatu bangsa. Oleh karena itu dengan adanya pendidikan dapat menghasilkan manusia yang memiliki kemampuan berpikir logis, bersikap kritis, berinisiatif, unggul, dan kompetitif selain menguasai ilmu pengetahuan dan keterampilan dasar.

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia tentang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 bab II pasal 3 disebutkan bahwa:

Pendidikan Nasional bertujuan mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

¹Depdiknas, Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Citra Umbara, 2003), h. 7.

Untuk mewujudkan tujuan Pendidikan Nasional, diperlukan penyelenggaraan pendidikan yang mampu meningkatkan penguasaan dan pengembangan ilmu pengetahuan. Kemudian agar penguasaan dan pengembangan ilmu pengetahuan tersebut bisa tercapai, sistem pendidikan yang ada harus selalu diperbarui. Pembaruan sistem pendidikan memerlukan strategi tertentu. Beberapa strategi pembangunan pendidikan Nasional yang disebutkan dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 meliputi:

1. Pengembangan dan pelaksanaan kurikulum berbasis kompetensi.
2. Proses pembelajaran yang mendidik dan dialogis.
3. Peningkatan keprofesionalan pendidik dan tenaga kependidikan.
4. Penyediaan sarana belajar yang mendidik.
5. Pelaksanaan otonomi manajemen pendidikan.
6. Pelaksanaan pengawasan dalam sistem pendidikan Nasional, dan sebagainya.²

Sistem pendidikan di Indonesia diharapkan mampu mencapai tujuan pendidikan Nasional yang diinginkan oleh undang-undang secara optimal, sehingga generasi penerus tidak mengalami kesulitan untuk bersaing di era globalisasi seperti sekarang ini, karena memang pendidikan di Indonesia tidak bisa dipandang terlepas

²Depdiknas, *op.cit*, h. 51.

dari perubahan besar yang terjadi akibat arus global yang terkait dengan berbagai pemikiran tokoh-tokoh masyarakat yang hidup dalam era global.³

Pendidikan tidak bisa dipisahkan dari kurikulum. Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar. Rancangan kegiatan dalam kurikulum tersebut kemudian diimplementasikan dalam proses pembelajaran. Dalam pelaksanaan proses pembelajaran diperlukan kemampuan menangani pelajaran, menggunakan alat (termasuk bahasa), menggunakan metode dan fasilitas belajar.⁴

Pembelajaran dan kurikulum memang dua hal yang berbeda, namun saling terkait satu sama lain. Semua proses pembelajaran senantiasa berpedoman pada kurikulum tertentu sesuai dengan tuntutan lembaga pendidikan/sekolah dan kebutuhan masyarakat serta faktor-faktor lainnya.⁵ Rancangan kegiatan pembelajaran untuk setiap mata pelajaran dalam kurikulum dijabarkan ke dalam program tahunan, program semester, silabus, dan RPP. (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). Rancangan tersebut disusun sedemikian rupa agar tujuan dari pembelajaran tercapai. Penyusunan rencana pembelajaran untuk suatu satuan pendidikan/sekolah berbeda

³Cony R. Semiawan, *Catatan kecil tentang Penelitian dan Pengembangan Ilmu Pengetahuan*, (Jakarta: Kencana, 2007), h. 117.

⁴Muhammad Ali, *Pengembangan Kurikulum di Sekolah*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2008), h. 26.

⁵Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 1.

dengan sekolah-sekolah lainnya, tergantung keadaan masing-masing satuan pendidikan/sekolah.

Sejak kurikulum pertama diterapkan di Indonesia hingga kurikulum 2013 yang baru saja ditetapkan di dalamnya memuat mata pelajaran matematika. Hanya saja subjek dan fokus dari tujuan pembelajarannya berbeda di setiap perkembangan kurikulum. Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang dianggap paling penting, karena matematika menjadi dasar bagi ilmu pengetahuan lain. Penguasaan terhadap matematika secara komprehensif dapat memenuhi tuntutan dan perkembangan masyarakat. Mengingat pentingnya matematika dalam kehidupan, sehingga mata pelajaran matematika sudah diajarkan mulai dari Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI), Sekolah Menengah Pertama/ Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTS), sampai Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah (SMA/MA).

Alquran juga telah memberikan contoh konsep matematika yang sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari, sebagaimana dalam firman Allah Swt. pada Q.S Al-Israa:12, sebagai berikut:

وَجَعَلْنَا اللَّيْلَ وَالنَّهَارَ آيَاتَيْنِ ۗ فَمَحْوَنًا آيَةَ اللَّيْلِ وَجَعَلْنَا آيَةَ النَّهَارِ مُبْصِرَةً
لِّتَبْتَغُوا فَضْلًا مِّن رَّبِّكُمْ ۗ وَلِتَعْلَمُوا عَدَدَ السِّنِينَ وَالْحِسَابَ ۗ وَكُلُّ شَيْءٍ

فَصَلَّنَاهُ تَفْصِيلًا



Berdasarkan ayat tersebut menyebutkan “bilangan tahun-tahun dan perhitungan”. Manusia tidak bisa mengetahui hal tersebut tanpa belajar, khususnya belajar matematika. Bagaimana kualitas penguasaan matematika tergantung bagaimana ilmu matematika tersebut diajarkan dalam proses pembelajaran. Berbagai strategi dan metode pembelajaran diterapkan agar matematika bisa dipahami dan dikuasai oleh siswa. Mulai dari pembelajaran konvensional dengan metode ceramah hingga metode pembelajaran yang kompleks dan variatif dengan memanfaatkan bermacam-macam alat (media) termasuk penggunaan bahasa.

Salah satu bagian dari madrasah adalah guru, sehingga seorang pengajar haruslah memiliki wawasan yang luas dan mantap tentang kegiatan pengajaran dan ia juga harus memiliki gambaran mengenai bagaimana proses belajar mengajar yang berlangsung, dimulai dari persiapan, pelaksanaan dan evaluasi agar pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan dengan teratur, terarah, dan efektif dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Guru dan bagaimana proses pembelajaran merupakan salah satu komponen yang sangat penting untuk menentukan keberhasilan pembelajaran, oleh karena itu menurut Sanjaya “seorang guru bukan hanya tahu tentang *what to teach* (apa yang diajarkan) tetapi juga paham tentang *how to teach* (bagaimana mengajarkan)”.⁶

Menjadi guru bukan hanya cukup memahami materi yang disampaikan, akan tetapi juga diperlukan kemampuan dan pemahaman tentang psikologi perkembangan

⁶Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2007), cet, ke- 3, h. 17.

manusia, pemahaman tentang teori-teori perubahan tingkah laku, kemampuan merancang dan memanfaatkan berbagai media dan sumber belajar, kemampuan mendesain strategi dan metode pembelajaran yang tepat, dan lain sebagainya, agar dapat mencapai tujuan yang ditetapkan.

Terkhusus lagi bagi guru yang mengajar mata pelajaran matematika, dia harus memperhatikan peserta didik dalam belajar, karena mata pelajaran matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang dianggap sulit dimengerti dan dipahami oleh siswa, tentunya hal ini tidak bisa dibiarkan begitu saja oleh guru, untuk itu para guru mata pelajaran matematika harus terus mengembangkan pembelajaran matematika agar nantinya dapat betul-betul menguasai materi dan tentunya berdampak terhadap prestasi yang mereka capai.

Pembelajaran matematika terbelang pembelajaran yang dianggap membosankan bagi sebagian peserta didik yang mengikuti pembelajaran matematika di kelas. Karena pembelajaran matematika ini biasanya lebih banyak disampaikan oleh guru dengan metode ceramah jarang sekali terlihat setiap guru yang memegang mata pelajaran matematika menggunakan strategi, metode ataupun media dll, yang dapat meningkatkan semangat siswa untuk mengikuti pelajaran matematika.

Selama ini dalam proses pembelajaran kebanyakan masih menggunakan paradigma yang lama dimana guru memberikan pengetahuan kepada siswa yang pasif. Hal itu merupakan salah satu masalah besar dalam bidang pendidikan di Indonesia yang banyak diperbincangkan karena rendahnya mutu pendidikan serta pembelajaran yang terlalu didominasi oleh guru. Hal lain yang menjadi masalah

adalah guru mengajar dengan media yang terbatas atau hanya terpaku kepada buku pelajaran saja dan mengharapkan siswanya duduk diam, mendengarkan, dan mencatat pelajaran yang disampaikan guru, sehingga kegiatan belajar mengajar menjadi monoton dan kurang menarik perhatian siswa. Kondisi seperti itu tidak akan meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami materi pembelajaran. Maka diperlukan suatu cara yang mampu mewujudkan pendidikan yang berkualitas salah satu yang harus ada adalah guru yang berkualitas.⁷

Hal tersebut dapat terlaksana apabila kesadaran dan keterlibatan antara guru dan siswa berinteraksi secara proposional. Karena gurulah secara langsung mengadakan interaksi dengan siswa dalam rangka mempengaruhi untuk membina, melatih, dan membimbing serta mengembangkan kemampuan agar dapat mencapai hasil yang optimal atau dengan kata lain siswa tersebut mencapai prestasi yang lebih baik.

Madrasah Ibtidaiyah Taman Pemuda Islam (TPI) Keramat Banjarmasin merupakan salah satu sekolah di Kalimantan Selatan yang terletak di Jalan Keramat Raya RT. 20, No. 4. Kelurahan Sungai Bilu Kecamatan Banjarmasin Timur Kota Madya Banjarmasin, kode pos 70236. Sekolah ini memuat dan menetapkan mata pelajaran matematika sebagai mata pelajaran yang wajib untuk diajarkan kepada siswa dari jenjang kelas rendah sampai pada jenjang kelas tinggi.

⁷Munadi Yudhi, *Media Pembelajaran (Sebuah Pendekatan Baru)*, (Jakarta: Referensi, 2013), h. 1.

Madrasah Ibtidaiyah ini dipilih sebagai tempat penelitian dikarenakan berbagai faktor dan fakta yang ada dilapangan sepengetahuan dari penulis dan wawancara dengan Kepala Madrasah dan guru-guru disana ternyata guru mata pelajaran matematika ini jarang menggunakan berbagai macam metode, strategi dan media penunjang pembelajaran pendidikan kewarganegaraan.

Dari hasil penjajakan awal, bahwa guru mata pelajaran matematika di MI TPI Keramat Banjarmasin telah melaksanakan pembelajaran matematika tersebut. Namun belum diketahui apakah pelaksanaan pembelajaran telah sesuai dengan teori-teori pendidikan yang ada atau belum, sehingga perlu adanya penelitian tentang hal tersebut.

Berdasarkan hal di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti dan mempelajari lebih lanjut mengenai masalah ini melalui sebuah penelitian yang akan disusun dalam bentuk skripsi yang berjudul **“Pembelajaran Matematika Pada Siswa Kelas V MI TPI Keramat Banjarmasin.”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalahnya adalah:

1. Bagaimana pembelajaran matematika pada siswa kelas V MI TPI Keramat Banjarmasin?
2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran matematika pada siswa kelas V MI TPI Keramat Banjarmasin?

C. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman penafsiran judul dalam penelitian ini, maka peneliti akan memberikan penjelasan dan penegasan istilah sebagai berikut:

1. Pembelajaran dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* artinya proses, cara menjadikan orang atau makhluk hidup belajar.⁸ Pembelajaran adalah totalitas aktivitas pembelajaran yang diawali dengan perencanaan dan diakhiri dengan evaluasi.⁹ Pembelajaran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kegiatan yang melibatkan guru dan siswa dalam proses belajar mengajar yang saling mempengaruhi agar terciptanya tujuan pendidikan yang meliputi tahap perencanaan (RPP), pelaksanaan (kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan dan kegiatan penutup) dan evaluasi yang dilaksanakan dalam pembelajaran matematika pada siswa kelas V MI TPI Keramat Banjarmasin.
2. Matematika adalah suatu ilmu pasti yang rumit namun tersusun secara sistematis yang melibatkan angka-angka maupun simbol-simbol yang bertujuan mampu mengembangkan kecakapan berhitung yang praktis dan cermat serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Matematika adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan di MI TPI Keramat Banjarmasin dengan materi pada bagian semester II tahun ajaran 2015/2016.

Jadi yang yang dimaksud dengan judul diatas adalah suatu penelitian tentang proses pembelajaran matematika di MI TPI Keramat Banjarmasin

⁸Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), cet. ke-10, h.15.

⁹Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), Cet, ke-2, h. 68.

yang meliputi: perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran (kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup) dan evaluasi yang dilaksanakan serta faktor-faktor yang mempengaruhinya.

D. Alasan Memilih Judul

1. Penulis ingin mengetahui lebih mendalam bagaimana sebenarnya pembelajaran Matematika yang dilakukan guru pada siswa kelas V di MI TPI Keramat Banjarmasin.
2. Mengingat pentingnya mempelajari Matematika karena Matematika merupakan salah satu ilmu pengetahuan dasar yang sangat berperan dalam kehidupan sehari-hari.
3. Sepengatahuan penulis di MI TPI Keramat Banjarmasin ini belum ada yang meneliti masalah ini dalam bentuk karya ilmiah.

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pembelajaran matematika pada siswa kelas V MI TPI Keramat Banjarmasin.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran matematika pada siswa kelas V MI TPI Keramat Banjarmasin.

F. Signifikansi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat, antara lain:

1. Memberikan pemikiran dan masukan yang berguna bagi kepala sekolah dan guru-guru matematika yang bersangkutan tentang problem yang tengah dihadapi guru dalam melaksanakan pembelajaran mata pelajaran matematika, sehingga dapat berupaya mencari jalan keluar dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan.
2. Sebagai bahan informasi bagi guru maupun peneliti lain dalam mengembangkan pembelajaran matematika sehingga dapat meningkatkan kualitas pengajaran untuk mencapai tujuan yang optimal.
3. Sebagai motivator bagi siswa untuk meningkatkan keterampilan dalam belajar.

G. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah memahami isi pembahasan ini, maka penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, definisi operasional, alasan memilih judul, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori, meliputi Matematika di madrasah ibtidaiyah (pengertian matematika, karakteristik pembelajaran matematika di madrasah ibtidaiyah, tujuan mata pelajaran matematika di madrasah ibtidaiyah, dan ruang

lingkup mata pelajaran matematika di madrasah ibtidaiyah), pembelajaran matematika (pengertian pembelajaran, ciri-ciri pembelajaran, kegiatan pembelajaran dan faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran matematika) jenis-jenis model, pendekatan, strategi dan metode pembelajaran matematika (model pembelajaran matematika, pengertian pendekatan dan macam-macam pendekatan pembelajaran matematika, pengertian metode pembelajaran dan macam-macam metode pembelajaran matematika, pengertian strategi pembelajaran dan macam-macam strategi pembelajaran matematika).

Bab III Metode Penelitian, meliputi jenis dan pendekatan penelitian, metode penelitian, subjek dan objek, sumber data dan teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data, dan prosedur penelitian.

Bab IV Laporan Hasil Penelitian, meliputi gambaran umum lokasi penelitian, pembelajaran matematika dan faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran matematika pada siswa kelas V MI TPI Keramat Banjarmasin.

Bab V merupakan bab terakhir, yaitu penutup yang memuat tentang simpulan dan saran-saran.